

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DINAMIKA DAN KEBERHASILAN BUMDES DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DI KABUPATEN PESAWARAN



Reni Meilana^{1*)}, Helvi Yanfika¹⁾, Tubagus Hasanuddin¹⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*Corresponding author: tb_sijati@yahoo.com

To cite this article:

Meilana, R., Yanfika, H., & Hasanuddin, T. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dinamika dan Keberhasilan Bumdes dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kabupaten Pesawaran. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/10.37149/jia.v8i1.409>

Received: January 28, 2023; **Accepted:** February 14, 2022; **Published:** February 19, 2023

ABSTRACT

Rural poverty in Indonesia receives excellent attention. Therefore, many poverty reduction programs have been created. The government has made a Village-Owned Enterprises (BUMDes) program to improve people's welfare. This study aims to determine the socioeconomic factors related to the dynamics and success of BUMDes in developing the economy of rural communities. The variables in this study are the amount of capital, motivation, leadership, availability of facilities and infrastructure, village government support, the number of business types, and the dynamics of BUMDes on the success of BUMDes. The research was conducted from September to October 2022. Respondents in this study totaled 60 people consisting of administrators and the village community. Data collection was carried out through interview techniques with questionnaires. Analysis of the data used nonparametric statistics with the Spearman Rank correlation test. The results of this study indicate that the amount of capital, motivation, leadership, and availability of infrastructure are related to BUMDes dynamics and success. Still, village government support and the number of types of businesses are not related to BUMDes dynamics and success.

Keywords: BUMDes; community; dynamics; rural; success

PENDAHULUAN

BUMDes merupakan suatu lembaga yang berfungsi menguatkan perekonomian masyarakat desa dan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri. Oleh karena itu, BUMDes sebagai lembaga ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa memerlukan perhatian lebih dari pemerintah baik dalam hal moril maupun materil. Keberadaan BUMDes ditengah-tengah masyarakat desa diharapkan dapat mengembangkan perekonomian desa, pendapatan asli desa, dan sebagai pelopor tumbuhnya kegiatan usaha di desa (Nurdiyanti R, 2021)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 tampak bahwa jumlah BUMDes mencapai 57.273 unit padahal pada tahun 2017 jumlah BUMDes di Indonesia sebanyak 39.149 unit. Dengan demikian perkembangan jumlah BUMDes selama lima tahun terakhir sangat pesat. . Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah BUMDes yang cukup banyak dan aktif adalah Provinsi Lampung. Pada tahun 2022 jumlah BUMDes di Lampung sebanyak 2.072 unit yang terbagi pada 13 kabupaten. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang memiliki BUMDes yang menjadi percontohan nasional. Namun demikian, berdasarkan pengamatan yang dilakukan tampak bahwa belum seluruh BUMDes di Kabupaten ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan perekonomian desa.

Pemerintah mempunyai peran yang besar dalam pengembangan BUMDes, karena BUMDes akan dapat berjalan jika mendapat dukungan dari pemerintah. Dukungan tersebut berupa kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah untuk memberdayakan BUMDes. Salah satu kebijakan yang mempunyai pengaruh cukup besar untuk berjalannya BUMDes yaitu kebijakan pemerintah mengenai hibah dan/atau akses permodalan (Suparji, 2019). Penelitian terkait faktor-faktor ini telah banyak

dilakukan oleh peneliti. Keberadaan BUMDes sebagai suatu wadah untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa memerlukan perhatian lebih dari pemerintah, namun saat ini BUMDes dapat dikatakan belum dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya penghambat antara lain berupa anggaran, sumber daya manusia pengelola serta terbatasnya dukungan dari pihak swasta (Ali et al., 2019). Diphak lain, (Rani, 2018) menyatakan bahwa BUMDes sudah banyak berperan dan berkontribusi di masyarakat namun belum dapat dikatakan bahwa BUMDes berjalan maksimal, karena masih adanya kendala seperti kurangnya modal dan pengetahuan masyarakat serta rendahnya kinerja pengelola BUMDes dan lemahnya manajemen BUMDes. Selain modal, BUMDes masih mempunyai kendala berupa minimnya sumber daya manusia pengelola serta tata kelola yang tidak berkelanjutan sehingga BUMDes belum dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat serta kurangnya dukungan dari pihak swasta dapat menghambat perkembangan BUMDes dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Ali et al., 2019).

Dinamika organisasi adalah salah satu faktor yang menentukan dalam hal peningkatan suatu organisasi dalam proses pencapaian tujuan (Julia Sari, 2019). Hal ini karena dinamika organisasi merupakan kekuatan-kekuatan di dalam suatu organisasi yang dapat menentukan perilaku organisasi dan perilaku anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut (Yunasaf et al., 2001), indikator dinamika BUMDes terdiri dari kejelasan tujuan, kejelasan fungsi tugas, pengembangan dan pembinaan, fasilitas, peraturan dan sanksi serta tekanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan analisis yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika dan keberhasilan BUMDes. Melalui uraian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika dan keberhasilan BUMDes yaitu jumlah modal, motivasi, kepemimpinan, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah desa serta jumlah jenis usaha dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Pesawaran.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di empat kecamatan di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yaitu Kecamatan Gedong Tataan, Negerikaton, Tegineneng dan Teluk Pandan. Dari keempat kecamatan tersebut dipilih secara sengaja 10 desa yang memiliki BUMDes yang aktif dalam melakukan kegiatan usaha. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2022.

Responden penelitian ini ditentukan secara sengaja yaitu berjumlah 60 orang yang terdiri dari pengurus BUMDes dan masyarakat desa. Variabel dalam penelitian ini yaitu jumlah modal, motivasi, kepemimpinan, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah desa dan jumlah jenis usaha serta dinamika BUMDes terhadap keberhasilan BUMDes. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan variabel-variabel yang diteliti, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel dengan menggunakan rumus tertentu (Ken, 2015). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden penelitian sangat penting untuk mengetahui kaitannya dengan variabel-variabel yang diteliti. Gambaran karakteristik responden penelitian ini tampak pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Sebaran karakteristik responden

Aspek	Kategori	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
Umur	≤14 tahun	0	0,00
	15-64 tahun	60	95,23
	≥65 tahun	3	4,77
Pendidikan formal	SD-SMP	14	22,22
	SMA-DIPLOMA	42	66,67
	S1-S3	7	11,11
Tanggungannya keluarga	1-2 orang	2	3,17
	3-4 orang	43	68,25
	5-6 orang	18	28,57

Umur merupakan usia responden dari awal kelahirannya sampai dengan waktu penelitian dilakukan. Definisi lain dari umur juga menggambarkan tingkat produktivitas, kondisi fisik, dan seberapa banyak pengalaman serta pengetahuan responden terhadap apa yang terjadi di sekitarnya (*Badan Pusat Statistik, 2018.*). Berdasarkan umur responden, maka sebagian besar umur responden berada pada usia 15-64 tahun dengan presentase 95,23 persen, sedangkan kategori usia tua yaitu usia ≥ 65 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 4,77 persen. Dengan demikian, sebagian besar responden berada pada usia produktif. Usia produktif cenderung lebih responsif dalam menerima sesuatu yang baru. Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang baik kemampuan fisik maupun kemampuan mental. Kemampuan fisik menyangkut seseorang dalam bekerja, sedangkan untuk kemampuan mental menyangkut bagaimana cara seseorang berfikir dan menentukan keputusan yang diambil (Purwanto, 2020).

Pendidikan formal merupakan struktur dari suatu sistem mengajar yang memiliki kronologis dan berjenjang, lembaga Pendidikan mulai dari pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan formal dalam penelitian ini memiliki arti lamanya. Pendidikan formal yang pernah diikuti responden sampai dengan dilakukannya wawancara yang diukur dalam satuan tahun. UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tingkat pendidikan meliputi jenjang usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Berdasarkan keadaan lapangan tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh pengurus, anggota BUMDes, maupun masyarakat termasuk dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan dominasi pada jenjang SMA/SMK dengan presentase 66,67 persen yakni sebanyak 42 orang. Anggota maupun masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan formal SD-SMP dan SMA-Diploma masing-masing sebesar 22,22 persen dan 11,11 persen. Pendidikan yang tinggi akan menimbulkan kemampuan dan pengetahuan anggota maupun masyarakat semakin tinggi juga. Tingkat pendidikan bagi pengurus dan anggota sangat berperan dalam menjalankan tanggung jawabnya pada BUMDes.

Jumlah tanggungan di dalam suatu keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri atas istri, anak maupun orang lain yang ikut tinggal dalam satu rumah yang termasuk menjadi tanggungan kepala keluarga. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga responden BUMDes termasuk dalam klasifikasi sedang (3-4 orang) yaitu sebanyak 43 responden dengan presentase sebesar 68,25. Dapat dipahami bahwa semakin banyak jumlah tanggungan maka akan semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut (Adiana dan Karmini, 2012), jumlah anggota keluarga dapat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Jika jumlah keluarga sedikit maka akan sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi

Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Dinamika dan Keberhasilan BUMDes dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa

Variabel-variabel penelitian yang diteliti dalam penelitian ini dan diduga berhubungan dengan dinamika BUMDes dan keberhasilan BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa terdiri dari enam variabel yaitu, 1) Modal BUMDes (X1), 2) Motivasi anggota BUMDes (X2), 3) Kepemimpinan BUMDes (X3), 4) Dukungan pemerintah desa (X4) , 5) Ketersediaan sarana prasarana BUMDes (X5), 6) dan jenis usaha BUMDes (X6) dengan variabel terikat (variabel Y) adalah Dinamika BUMDes dan keberhasilan BUMDes. Hubungan ke enam variabel di atas dengan dinamika BUMDes serta hubungan dinamika BUMDes dengan keberhasilan BUMDes tampak pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan dinamika BUMDes dan Keberhasilan BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa

Variabel	Variabel	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)
Modal BUMDes		0,314	0,012
Motivasi anggota BUMDes		0,257	0,042
Kemimpinan BUMDes	Dinamika BUMDes	0,269	0,033
Dukungan pemerintah desa		0,226	0,075
Ketersediaan sarana prasarana BUMDes		0,267	0,034
Jenis usaha BUMDes		-0,020	0,879
Dinamika BUMDes	Keberhasilan BUMDes	0,258	0,042

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa pada derajat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$), Modal BUMDes, Motivasi anggota BUMDes, Kepemimpinan BUMDes, Ketersediaan sarana prasarana BUMDes berhubungan nyata dengan dinamika BUMDes. Selain itu, berdasarkan Tabel 2

tersebut juga tampak bahwa dinamika BUMDes berhubungan nyata dengan keberhasilan BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa.

Modal dan Dinamika BUMDes

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa modal yang dimiliki oleh BUMDes sangat signifikan ($\alpha = 0,012$) berhubungan dengan dinamika BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Modal yang tersedia digunakan untuk kebutuhan usaha BUMDes dan untuk kegiatan operasional BUMDes, pengelolaan usaha BUMDes seperti membuat produk BUMDes mulai dari pengumpulan bahan hingga pengemasan, maupun kegiatan lain yang mendukung kemajuan BUMDes seperti promosi produk dan lain-lain. Sebagian besar modal BUMDes berasal dari bantuan pemerintah kabupaten dan alokasi dari dana desa, namun ada juga yang berasal dari pinjaman pihak lain seperti bank untuk mendukung keberlanjutan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tampak bahwa modal yang diterima oleh masing-masing BUMDes berbeda-beda, yaitu tergantung kepada ketentuan dan alokasi setiap daerah. Apabila modal yang tersedia dalam BUMDes banyak tersedia, maka dapat meningkatkan kedinamisan BUMDes, karena dengan modal tersebut BUMDes dapat membuka jenis usaha dan dapat melakukan kegiatan operasional BUMDes seperti kegiatan produksi maupun kegiatan musyawarah rutin dengan baik.

Hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Angwarudin & Kosasih Soemantri, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan antara jumlah modal dengan pengembangan BUMDes, sehingga hal ini berarti faktor-faktor tersebut mempengaruhi serta mendorong perkembangan BUMDes. Menurut (Malia & Hanafi; Kusuma, 2022), modal memiliki hubungan terhadap eksistensi BUMDes karena dalam setiap 1% penambahan modal awal yaitu sebagai variabel independen berhubungan dengan eksistensi BUMDes yaitu sebagai variabel dependen. Oleh karena itu adanya peningkatan eksistensi BUMDes yang terjadi sebesar 0.017 dalam setiap 1% penambahan modal awal, menjadi suatu kenyataan bahwa modal awal mempunyai pengaruh terhadap presensi BUMDes walaupun tidak secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan setiap kegiatan operasional BUMDes dibutuhkan modal baik berupa uang maupun barang yang mendukung. Banyaknya jumlah modal berhubungan dengan dinamika BUMDes, karena semakin banyak jumlah modal, maka dapat memudahkan BUMDes untuk mengembangkan usahanya.

Motivasi Anggota dan Dinamika BUMDes

Dinamika BUMDes tidak terlepas dari motivasi anggota. Hubungan motivasi anggota dengan dinamika BUMDes dalam penelitian ini sangat signifikan ($\alpha = 0,042$) dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Motivasi anggota yang dimaksud meliputi alasan anggota bergabung dengan BUMDes yaitu untuk mendukung pengelolaan potensi desa dan mencapai peningkatan pendapatan asli desa, meningkatkan pendapatan keluarga dan untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di desa. Para anggota BUMDes sangat aktif memberikan aspirasi ide dan masukan kepada pengurus BUMDes terkait pengelolaan kegiatan usaha BUMDes yang tepat dan sesuai dengan potensi dan kebutuhan. Anggota BUMDes juga sangat antusias terhadap segala bentuk kegiatan yang dilakukan BUMDes. Bentuk keterlibatan anggota BUMDes tersebut antara lain pada kegiatan usaha produksi BUMDes, yaitu anggota turut serta dalam pelaksanaan kegiatan penyediaan sarana produksi BUMDes, perawatan hingga pemasaran produk. Bentuk pemasaran produk ini adalah dengan cara menawarkan produk ke masyarakat sekitar maupun kerabat dekat masing-masing anggota dengan harapan produk BUMDes dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan peningkatan pendapatan asli desa. Semakin tinggi motivasi anggota untuk bergabung dengan BUMDes, maka semakin besar kesadaran anggota untuk menerima tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh BUMDes, sehingga motivasi anggota yang tinggi berhubungan dengan dinamika BUMDes tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Sriati *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa semakin lama anggota bergabung dalam organisasi, maka semakin tinggi motivasi untuk berkontribusi sehingga semakin dinamis suatu organisasi. Terkait dengan hal ini, menurut (Kusnani *et al.*, 2015), motivasi kerja anggota yang tinggi dapat menciptakan dinamika organisasi yang tinggi. Semakin tinggi motivasi anggota BUMDes untuk mengelola potensi desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan perekonomian keluarga dan mengurangi pengangguran serta kemiskinan di desa, maka BUMDes akan semakin dinamis karena anggota BUMDes terlibat aktif dalam mendukung kemajuan BUMDes.

Kepemimpinan dan Dinamika BUMDes

Pemimpin dalam suatu organisasi sangat menentukan kinerja anggota yang ada di dalamnya. Kepemimpinan BUMDes tampak berhubungan sangat signifikan ($\alpha = 0,033$) dengan dinamika

BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Tingkat kepemimpinannya diukur berdasarkan empat indikator yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin BUMDes, yaitu penjelasan tentang tujuan dibentuknya BUMDes, selalu berkontribusi dalam setiap pengambilan keputusan, selalu melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan, dan selalu menggerakkan anggotanya untuk aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes. Berdasarkan hasil pengamatan, kemajuan BUMDes sangat tergantung kepada pemimpin. Pemimpin yang aktif dalam mengorganisasikan anggotanya, maka BUMDes yang dipimpin juga semakin dinamis. Pemimpin yang dikatakan aktif yaitu pemimpin yang selalu menggerakkan anggotanya untuk aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes dan selalu mengadakan musyawarah bersama secara rutin sebagai bentuk evaluasi terhadap kinerja anggota maupun membahas mengenai masalah-masalah dalam BUMDes baik dari pemasaran produk, mitra dan lain-lain. Dengan demikian, anggota BUMDes akan merasa dibutuhkan sehingga mereka dapat lebih menghargai setiap keputusan yang diambil oleh pemimpin.

Hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Wijayah, 2019) yang mengatakan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan dan dinamika suatu organisasi BUMDes. Dinamika yang baik antar anggota BUMDes mencerminkan kepemimpinan yang baik. Menurut (Susanti *et al.*, 2021), kepemimpinan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keberhasilan BUMDes. Tingkat kepemimpinan diukur berdasarkan lima indikator berupa fungsi kepemimpinan yaitu fungsi instruktif, konsultatif, partisipasi, delegasi dan pengendalian.

Dukungan Pemerintah Desa dan Dinamika BUMDes

Keberhasilan BUMDes tentu tidak terlepas dari besar kecilnya dukungan pemerintah desa. Dukungan pemerintah desa memiliki hubungan yang signifikan ($\alpha = 0,075$) dengan dinamika BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Dukungan pemerintah seperti adanya kepedulian yang tinggi oleh pemerintah kepada BUMDes yaitu seperti kepala desa, sekretaris desa maupun aparat desa lain selalu memberikan kritik dan saran kepada BUMDes, baik dalam hal pengelolaan usaha BUMDes, pengorganisasian dalam BUMDes, maupun pengambilan keputusan dalam BUMDes. Bentuk dukungan lainnya berupa adanya bantuan sarana maupun prasarana untuk menunjang kegiatan operasional BUMDes seperti kursi, gedung, kendaraan, maupun peralatan untuk usaha BUMDes. Berdasarkan hasil pengamatan tampak bahwa dukungan materil yang diberikan pemerintah desa masih kurang mendukung operasional BUMDes, yaitu baik dari kuantitas maupun kualitas sarana yang diberikan kepada BUMDes. BUMDes yang mendapatkan dukungan materil dari pemerintah desa masih tergolong sedikit.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian (Angwarudin & Kosasih Soemantri, 2020) yang menemukan bahwa dukungan pemerintah desa adalah salah satu faktor pendorong terhadap pengembangan dan dinamika BUMDes. Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan pemerintah desa terhadap pengembangan dan dinamika BUMDes. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian (Widiastuti Solihat & Aan Julia, 2022) yang menyimpulkan bahwa pemerintah desa sangat berhubungan dengan keberhasilan BUMDes karena keberhasilan BUMDes dilihat dari kemampuan pemerintah desa serta pengelola BUMDes dalam mengolah potensi sumberdaya yang terdapat di desa dan kemampuan sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes. Dukungan pemerintah desa dapat dilihat dari banyaknya dukungan berupa materil dan frekuensi dukungan moril yang diberikan pemerintah kepada BUMDes. Tidak adanya hubungan antara dukungan pemerintah desa dengan dinamika BUMDes karena pemerintah desa tidak memberikan dukungan yang seimbang antara dukungan moril dan materil terhadap BUMDes, pemerintah desa hanya memberikan dukungan berupa moril namun tidak memberikan dukungan berupa materil. Oleh karena itu banyaknya dukungan yang diberikan pemerintah desa tidak berhubungan dengan dinamika BUMDes, karena BUMDes tetap akan dapat berjalan dengan modal yang dimilikinya.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana dan Dinamika BUMDes

Kelancaran kegiatan operasional BUMDes tentu saja tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana BUMDes. Ketersediaan sarana dan prasarana BUMDes memiliki hubungan yang signifikan ($\alpha = 0,034$) dengan dinamika BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Sarana dan prasarana penunjang yang mendukung pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes antara lain adanya tempat untuk proses produksi dan gedung pertemuan anggota untuk rapat musyawarah maupun evaluasi internal BUMDes. Namun demikian, terdapat juga BUMDes yang tidak mempunyai gedung khusus sebagai tempat untuk proses produksi usaha BUMDes. Sebagian besar BUMDes belum memiliki fasilitas penunjang kegiatan unit usaha BUMDes seperti ruang administrasi, komputer, meja dan kursi kantor. Berkaitan dengan tingkat kenyamanan pada lingkungan tempat

aktivitas anggota BUMDes berada pada kondisi yang kurang nyaman, karena lingkungan tempat aktivitas seperti gedung tidak memiliki sirkulasi udara yang baik dan tidak adanya pendingin ruangan seperti AC maupun kipas angin

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian (Iyan *et al.*, 2020) yang menjelaskan bahwa kondisi sarana maupun prasarana merupakan suatu hal penting yang dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan BUMDes. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Abdullatief, 2020) bahwa sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap pengelolaan BUMDes diantaranya berfungsi untuk memberdayakan sumber daya manusia di desa, mengembangkan wawasan, kemampuan serta keterampilan SDM lokal desa serta memanfaatkan potensi desa.

Jenis Usaha dan Dinamika BUMDes

Setiap BUMDes memiliki usaha yang berbeda-beda, yaitu tergantung pada potensi di tiap-tiap daerah. Jumlah jenis usaha BUMDes tampak tidak signifikan ($\alpha = (-.020)$) berhubungan dengan dinamika BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Jenis usaha termasuk dalam kategori cukup banyak, namun tidak semua BUMDes memiliki usaha yang sama seperti unit usaha sektor riil, sektor jasa dan sektor pelayanan. Sebagian BUMDes memiliki tiga jenis usaha yang berjalan dengan aktif, namun pada kenyataannya BUMDes yang memiliki banyak jenis usaha tidak lebih dinamis dibanding BUMDes yang hanya memiliki sedikit jenis usaha. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa, sebagian besar BUMDes memilih untuk fokus mengembangkan usaha yang ada walaupun hanya sedikit. Penentuan jenis usaha BUMDes tergantung kepada kebutuhan dan potensi setiap daerah, seperti usaha air minum BUMDes yang diusahakan oleh BUMDes Ramaksa di Desa Sungai Langka dikarenakan daerah tersebut merupakan dataran tinggi dan mempunyai mata air yang cukup melimpah sehingga dijadikan jenis usaha untuk meningkatkan pendapatan asli desa serta memanfaatkan potensi desa dari masyarakat dan untuk masyarakat. Selain itu, keterbatasan anggota dan modal membuat BUMDes tidak mempunyai banyak jenis usaha. Beberapa BUMDes memiliki anggota yang sedikit dikarenakan minat masyarakat yang rendah dalam membantu pengelolaan BUMDes secara sukarela sehingga BUMDes memilih untuk memfokuskan usaha yang ada agar tidak terjadi ketimpangan yang beresiko pada kedinamisan BUMDes. Responden menilai bahwa semakin banyak jumlah jenis usaha dalam BUMDes mempunyai resiko yang tinggi termasuk modal yang dikhawatirkan tidak dapat kembali maupun anggota yang merasa tertekan dalam bekerja karena harus mencapai target. Kehadiran usaha BUMDes sangat membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat dan sudah banyak memberikan keuntungan untuk kehidupan ekonomi seperti adanya warung desa, adanya jasa isi ulang galon, dan tersedianya agen gas LPG dengan harga yang lebih murah dari di pasaran.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian (Azizah, 2017) yang berkesimpulan bahwa jenis usaha berhubungan negatif dengan kemajuan BUMDes, hal ini juga sependapat dengan penelitian (Yunita Malistiani, 2018) yang dalam penelitiannya pada BUMDes Pendawa Jaya di Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal hanya memiliki satu jenis usaha namun dapat berjalan dengan sangat baik dan semakin berkembang, hal tersebut menunjukkan bahwa banyaknya jenis usaha tidak menjadi tolak ukur keberhasilan BUMDes.

Dinamika dan keberhasilan BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa

Keberhasilan BUMDes tentu saja sangat berkaitan dengan dinamika BUMDes. BUMDes yang berhasil pasti didukung dengan dinamika yang dinamis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tampak bahwa dinamika BUMDes memiliki hubungan yang signifikan ($\alpha = 0,042$) dengan keberhasilan BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa dinamika BUMDes dalam penelitian ini termasuk dalam kategori cukup dinamis. Keberhasilan BUMDes tampak dari besarnya keuntungan yang diperoleh, banyaknya jaringan, tingkat kemampuan anggota dalam menjalankan tugas serta kepuasan masyarakat desa terhadap keberadaan BUMDes. Keuntungan yang didapat BUMDes berkisar Antara Rp. 2.000.000,00 hingga Rp. 3.000.000,00/bulan yang termasuk pada klasifikasi menguntungkan. Jaringan yang dimiliki oleh BUMDes berkisar 2-4 unit yang termasuk dalam klasifikasi cukup banyak. Anggota dinilai mampu menjalankan tugas dengan baik dan masyarakat dinilai puas dengan pelayanan maupun kontribusi BUMDes dalam membantu perekonomian masyarakat desa. Dinamika BUMDes mencakup kejelasan tujuan, kejelasan fungsi tugas, pengembangan dan pembinaan, peraturan dan sanksi, fasilitas, dan tekanan dinilai cukup dinamis dalam mendukung keberhasilan BUMDes yaitu mengembangkan perekonomian masyarakat desa.

Hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Kitabullah *et al.*, 2021), yang menemukan bahwa keberhasilan pengelolaan BUMDes dipengaruhi oleh kedinamisan suatu organisasi BUMDes. Pernyataan tersebut dikarenakan struktur pembagian tugas pada BUMDes dinilai sudah jelas,

struktur tugas BUMDes terdiri dari direktur, sekretaris, bendahara, seksi-seksi dan juga penanggungjawab unit usaha. Pembagian tugas ini dikelompokkan pada kesanggupan yang dimiliki anggota BUMDes, dan juga keakraban atau hubungan yang akrab antar anggota BUMDes. Sejalan dengan penelitian tersebut, menurut (Yunasaf *et al.*, 2001), terdapat hubungan dinamika organisasi KUD Tanjungsari dengan partisipasi anggotanya. Unsur-unsur dinamika dalam organisasi pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa tujuan koperasi, fungsi tugas koperasi, pembinaan dan pemeliharaan organisasi, penerapan peraturan dan sanksi, pengadaan fasilitas, serta tekanan pada KUD tersebut berkaitan dengan kedinamisa organisasi KUD tersebut. Berdasarkan hal-hal yang telah diketengahkan di atas tampak bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dinamika organisasi (BUMDes) berhubungan dengan keberhasilan organisasi tersebut (BUMDes) dalam mencapai tujuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tampak bahwa terdapat hubungan yang signifikan (nyata) antara jumlah modal BUMDes, motivasi anggota BUMDes, kepemimpinan BUMDes, dan ketersediaan sarana dan prasarana BUMDes dengan dinamika BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa, sedangkan dukungan pemerintah desa dan jumlah jenis usaha BUMDes tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan dinamika BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dinamika BUMDes berhubungan nyata dengan keberhasilan BUMDes dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa berdasarkan keuntungan yang diperoleh BUMDes, banyaknya jaringan usaha BUMDes, kemampuan anggota BUMDes serta kepuasan masyarakat desa terhadap keberadaan BUMDes. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah hendaknya pemimpin (pengurus) BUMDes harus lebih berupaya untuk menggerakkan anggotanya dalam mengelola usaha BUMDes, mengembangkan jejaring usaha dan jenis usaha BUMDes, mempromosikan jenis produk hasil usaha BUMDes, mengembangkan keterampilan dan tanggungjawab masyarakat dalam pengembangan BUMDes, dan ditingkatkannya dukungan dari Pemerintah Desa dan lembaga-lembaga yang terkait dengan pengembangan BUMDes sebagai lembaga perekonomian di desa .

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada masyarakat desa beserta pengurus BUMDes maupun aparat desa yang menjadi lokasi penelitian ini serta Pemerintah Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan ijin dilakukannya penelitian terhadap BUMDes yang berada di wilayahnya. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada para pihak yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Ali, I. I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., Kamaluddin, K., & Mas'ad, M. (2019). Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat. *Sosiohumaniora*, 21(3), 349–354. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.23464>
- Angwarudin, D., & Kosasih Soemantri, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Analysis Of Factors That Influences Development Village Business Agency (Bumdes). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 8, 46–50.
- Azizah, R. (2017). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Akses Usaha Masyarakat Di Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Dan Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/3824/3381>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Indonesia 2018. Jakarta. CV. Dharmaputra
- Iyan, Mawung, A. S., & Mantike, B. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Mulia di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau. *Journal of Environment and Management*, 1(2), 103–111. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem/article/view/1745/1599>
- Julia Sari, I. S. (2019). Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(1), 26. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.934>

- Ken, S. (2015). *Ilmu Usahatani edisi revisi* (Penebar Sw).
- Kitabullah, Supratman, & Yusran. (2021). Dinamika Kelembagaan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pengelolaan Hutan Desa Di Kabupaten Bantaeng Kitabullah. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.24259/jhm.v13i1.12051>
- Kusnani, D. K., Muljono, P., & Saleh, A. (2015). Dinamika Kelompok Penerima CSR PLN Tarahan Lampung Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(2), 129–142. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i2.10578>
- Malia, A., & Hanafi; Kusuma, N. A. (2022). Pengaruh Besaran Modal Awal Terhadap Eksistensi BUMDes di Kabupaten Sumenep. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 3(1), 1–9.
- Nurdiyanti R, H. (2021). No Title. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–9.
- Sriati, S., Malini, H., & Wulandari, S. (2020). Group Dynamics and the Farmer Participation on Rural Agribusiness Development Program in Sematang Borang Subdistrict Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 147–158. <https://doi.org/10.25015/16202028394>
- Suparji. (2019). *Pedoman Tata Kelola BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. UAI Press.
- Susanti, I., Syairozi, M. I., & Lukman, H. Y. W. (2021). Analisis Sistem Manajemen Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Bluluk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 701–710. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15436>
- Terbuka, U. (2020). *Tugas Akhir Progr Am Magister (Tapm) Strategi Pengembang An Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen Disusun Oleh: FAKHRI ABDUL LATIEF.*
- Widiastuti Solihat, L., & Aan Julia. (2022). Strategi Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Karangtengah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 100–107. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.1374>
- Wijayah. (2019). Kepemimpinan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 7(7), 60–68.
- Yunasaf, U., Setiawan, N., & Nurlina, L. (2001). Hubungan Dinamika Organisasi Koperasi Dengan Partisipasi Anggota Koperasi (Suatu Kasus Pada Koperasi Persusuan). *Sosiohumaniora*, 3(2), 127–135. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/5207>
- Yunita Malistiani. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Pandawa Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.